

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tentang persepsi warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel To'bená' terhadap Perjamuan Kudus Bersama Anak, peneliti menyimpulkan bahwa anggota jemaat pada umumnya sudah menyadari bahwa anak-anak adalah anggota gereja dan bagian dari tubuh Yesus Kristus yang sah setelah mereka dibaptis.

Namun demikian, pelaksanaan Perjamuan Kudus bersama anak di Jemaat Imanuel To'bená' belum terlaksana secara nyata, dengan di Jemaat Imanuel To'bená' belum memahami makna Perjamuan Kudus. Dan karena itu anak-anak belum perlu diikutkan dalam Perjamuan Kudus. Tidak hanya itu yang menjadi tantangan utama yang ditemukan adalah adanya pengaruh atau tradisi lama yang dimana status sidi yang menjadi syarat masuk dalam Perjamuan Kudus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan pembahasan yang telah diuraikan, yang akan menjadi saran dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Majelis Gereja atau pelayan:
 - a. Anak-anak yang sudah dibaptis supaya dilibatkan dalam Perjamuan Kudus karena mereka juga keluarga Allah yang berhak menerima Sakramen Perjamuan Kudus setelah mereka menerima baptisan.
 - b. Majelis Gereja, perlu mengadakan atau memprogramkan pembinaan secara berkala. Dan bisa mendatangkan pemateri dari BPS, Wilayah III, Klasik atau dari tingkat jemaat itu sendiri.
2. Pembaca, semoga adanya penulisan ini bisa membantu setiap para pembaca lebih dalam memahami mengenai Perjamuan Kudus bersama anak.
3. Akademik, semoga kedepan bisa menstudi secara dalam tentang Sakramen terutama dalam Sakramen Perjamuan kudus.